

**Makna Metaforis dalam Lirik Lagu Album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara:
Tinjauan Semantik Stephen Ullmann**

Tan Defri Ramadhani

Pos-el: tan1800025051@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Intan Rawit Sapanti

Pos-el: intanrawit.sapanti@idlitera.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

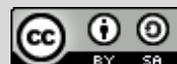
ABSTRACT

Keywords

Barasuara band;
Metaphorical meaning;
Song Lyrics;
Stephen Ullman.

*The use of metaphors in speech or communication is not only as beauty and variety of language but the delivery of meaning in the form of imitation. The purpose of this study is to describe the meaning of Stephen Ullmann's metaphor which contains 4 types of metaphors including anthropomorphic metaphors, animal metaphors, concrete to abstract metaphors, and synesthetic metaphors in the lyrics of the album song "Pikiran dan Perjalanan" band Barasuara. The approach used in this study is descriptive. The data collection technique is carried out with three techniques (1) listening, reading, and understanding lyrics, (2) researching, recording, and grouping song lyrics, (3) data processing (Sudaryanto, 2015: 203). The results showed that of the 9 songs in the album Mind and Travel, 28 metaphor data were found that belonged to Stephen Ullmann's metaphor, including the most dominant, namely concrete to abstract metaphors as many as 19 data, then followed by anthropomorphic as many as 4 data, the third order of animal metaphors as many as 3 data, and finally synesthetic metaphors that were not found data in the album songs *Pikiran dan Perjalanan*.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Band Barasuara;
Lirik lagu;
Makna metaforis;
Stephen Ullman.

Penggunaan metafora dalam sebuah tuturan atau komunikasi tidak hanya sebagai keindahan dan variasi berbahasa namun penyampaian makna dalam bentuk pengiasan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna metafora Stephen Ullmann yang memuat 4 jenis metafora diantaranya metafora antropomorfik, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik dalam pada lirik lagu album "*Pikiran dan Perjalanan*" band Barasuara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analitik dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik (1) mendengarkan membaca, dan memahami lirik, (2) meneliti, mencatat, dan mengelompokkan lirik lagu (3) pengolahan data (Sudaryanto 2015: 203). Hasil penelitian menunjukkan dari 9 lagu dalam album *Pikiran dan Perjalanan* ditemukan sebanyak 28 data metafora yang tergolong dalam metafora Stephen Ullmann, diantaranya yang paling dominan yaitu metafora konkrit ke abstrak sebanyak 19 data, lalu disusul antropomorfik sebanyak 4 data, urutan ketiga metafora binatang sebanyak 3 data, dan terakhir metafora sinestetik yang tidak ditemukan data dalam lagu album *Pikiran dan Perjalanan*.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa dapat meneruskan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya baik mengenai hal abstrak maupun konkret juga dapat menjelaskan pada peristiwa yang terjadi, sudah berlalu, maupun mendatang. Dalam musik, bahasa dapat ditemui pada lirik yang ada di dalamnya. Lirik merupakan pengekspresian diri, sedangkan ranah kebahasaannya karya sastra tak lepas dari keindahan kalimat yang berada dalamnya. Wellek & Warren (1989: 14-15) mengutarakan jika sifat ambigu dan ekspresi akan memengaruhi sastra, membujuk, dan merubah sikap pembaca.

Ilmu linguistik yang mempelajari sebuah kata dalam kajian makna masuk dalam bidang semantik. Semantik dari bahasa Yunani 'sema' (KB) yang bermakna 'tanda' atau 'lambang', sedang sedang 'semaino' (KK) berarti 'menandai' atau 'melambangkan', jadi semantik merupakan ilmu linguistik yang menelaah lambang, tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan lainnya, dan pengaruh terhadap manusia maupun masyarakat. Semantik dalam bahasa berguna untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan, terkadang ditemui metafora dalam kehidupan sehingga tidak tercapainya sebuah komunikasi karena tidak dimengertinya arti dalam ujaran tersebut.

Ullmann Mengungkapkan bahwa makna merupakan hubungan antara makna dengan pengertiannya (pateda. 2001:82) sedang Abdul Chaer mengungkap makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki pada suatu tanda linguistik, dan Bloomfield (Abdul Wahab, 1995:40) mengutarakan makna adalah kebahasan yang dianalisis dalam batas-batas, unsur-unsur penting, situasi dimana penutur pengujarnya. Komunikasi juga memuat metafora sebagai hal yang harus disampaikan dengan tujuan perkataan lebih halus atau lebih kasar. Metafora adalah kata yang perlu dimengerti maknanya. Dalam semantik terdapat teori Stephen Ullmann yang mengkaji metafora dan dibagi dalam empat hal yaitu metafora antropomorfik (perbandingan benda mati dengan anggota tubuh), metafora binatang (pertama pentransferan antara binatang ke benda tak bernyawa, kedua antara binatang ke manusia), metafora konkrit ke abstrak (tindakan, tubuhan, keadaan, bagian tubuh manusia, benda, dan alam), dan terakhir ada metafora sinestetik (terkandung antara indra satu ke indra lainnya).

Barasuara adalah band asli Indonesia terbentuk sejak 2011 yang digawangi oleh Iga Massardi sebagai vokal dan gitar, Gerald Situmorang sebagai bass, Marco Steffiano sebagai drum, TJ Kusuma sebagai gitar dan dua vokal perempuan yaitu Puti Chitara dan Asteriska. Tahun 2015 Barasuara mengeluarkan album bertajuk *Taifun* yang berisikan 9 lagu dengan tajuk (1) *Api dan lentera*, (2) *Taifun*, (3) *Sendu Melagu*, (4) *Hagia*, (5) *Mengunci Ingatan*, (6) *Bahas Bahasa*, (7) *Memunggang Badai*, (8) *Nyala Suara*, dan (9) *Tarintih*, saat diperdengarkan Barasuara langsung mendapat komentar baik terlebih pada Indra Lesmana sebagai musisi senior sampai Abdee Negara. Beranjak tiga tahun setelah album *Taifun* lahir, lahiran album baru dengan tajuk *Pikiran dan perjalanan* yang mengusung tema keresahan manusia yang penuh oleh problematika psikologis yang dibuktikan dalam ujaran frontman Iga Massardi, album ini memuat sembilan lagu dengan tajuk (1) *Seribu Racun*, (2) *Pikiran dan Perjalanan*, (3) *Guna Manusia*, (4) *Pancarona*, (5) *Tentukan Arah*, (6) *Masa Mesias Mesias*, (7) *Haluan*, (8) *Samara*, dan (9) *Tirai Cahaya*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama*, jurnal

keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarnya dengan judul *Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals* karya Murti Ningsih T., Teguh Yuliandri P., Siti Fatihaturrahmah, dan Al Jumroh (2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik untuk menganalisis makna leksikal dan gramatikal pada 10 lagu Iwan Fals. Hasil pembahasan ini ditemukan sebanyak 36 data. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data yang tergolong makna leksikal misal pada lirik lagu Yang Terlupakan “*Denting piano kala jemari menari*” dilengkapi dengan kode (D1/ASM/IF/YT/ML/B-1/1981) penggalan tersebut termasuk ke dalam makna leksikal, makna leksikal sendiri merupakan makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun misal pada kata “Denting” memiliki makna leksikal tiruan bunyi dan pada kata “Jemari” memiliki makna leksikal jari-jari tangan. Sedang pada makna gramatikal pada kata *Terlupakan* adanya proses gramatikalisasi dari kata *lupa* digramatikalisasi dengan afiksasi atau imbuhan *ter-*. Kelebihan dari analisis tersebut penulis menuliskan sebuah variasi baru yaitu menuliskan topik mengenai makna dari lagu Iwan Fals, kekurangan pada analisis tersebut penulis kurang menjelaskan pada makna gramatikal maupun pada makna leksikal secara detail sehingga pembaca dapat lebih memahami dan lebih lengkap. Berikut persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu persamaan terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan lirik lagu dalam band sedangkan yang menjadi pembeda dalam analisis tersebut terletak pada band yang dipilih, penelitian ini memilih band Barasuara dengan kajian yang sama yaitu semantik namun dengan teori yang berbeda, dalam tulisan ini menggunakan teori semantik metafora Stephen Ullmann yang dilengkapi dengan makna leksikal, gramatikal, dan metafora.

Kedua, penelitian dengan judul *Analisis Metafora Pada Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Karya Tulus* oleh Dea Septiani, Khairun Najmi, Putri Maulani, Siti Nur Saadah, dan Syarifah (2022). Penelitian yang digunakan Dea dkk. yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data simak catat, selanjutnya dalam penelitian ini penulis menemukan 4 metafora dalam lirik lagu Tulus yaitu konkret ke abstrak sejumlah satu lirik, sinestetis sejumlah satu lirik, dan antropomorfik sejumlah dua lirik. Setelah menemukan lirik yang mengandung metafora Stephen Ullmann selanjutnya penulis menguraikan satu-satu dan selirih makna pada lirik lagu *Hati-hati Di Jalan*. Kelebihan penelitian karya Dea Septiani, dkk ini merupakan penelitian yang singkat dan rapi secara penjelasan, pemakaian tabel dalam mengelompokkan lirik lagu sangat mempermudah pembaca lain. Kekurangan dari tulisan Dea Septiani, dkk ada beberapa kesalahan tulis sehingga harus dibaca lebih teliti oleh pembaca. Persamaan dalam analisis terletak pada penggunaan sudut pandang kajian metafora yaitu menggunakan sudut pandang Stephen Ullmann, sedangkan perbedaan terletak pada objek yang digunakan yaitu lirik lagu band Barasuara dalam album *Pikiran dan Perjalanan* dan makna leksikal, gramatikal, dan metafora.

Ketiga, sebuah jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (2019) dengan judul *Analisis Jenis-jenis Metafora Dalam Surat Kabar: Kajian Semantik* oleh Sukma Adelina Ray Universitas Negeri Medan. Pada penelitian yang dilakukan Adelina menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menuliskan data yang termasuk kata tertulis maupun dari ujaran orang-orang, sedang metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk memaparkan sistematis dengan akurat dan faktual pada data. Subjek yang digunakan pada penelitian Adelia

menggunakan surat kabar janis koran Tribun Medan. Data dikumpulkan melalui teknik catat juga pemberian kode sebagai mempermudah pengecekan, langkah yang digunakan Adelia (a) Menyediakan data dari artikel Tribun Medan 6 November 2017, (b) klasifikasi menggunakan teknik catat dan simak, (c) analisis data dengan konsep semantik jenis metafora, (d) penyajian hasil dalam bentuk paper. Hasil penelitian tersebut menghasilkan metafora bercitra antropomorfik sebanyak 1 buah, metafora bercitra hewan sebanyak 1 buah, metafora bercitra konkret ke abstrak sebanyak 1 buah, dan metafora bercitra sinestesia sebanyak 1 orang. Kelebihan penelitian pada surat kabar ini ditunjukkan pada gaya bahasa penulis yang mencerminkan bahwa penelitian ini bersifat formal, sedang kekurangan yang ada pada tulisan ini pada bagian metode penelitian menurut pembaca bagian tersebut membingungkan. Perbedaan dan persamaan antara jurnal dan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan, penelitian ini menggunakan lirik lagu band Barasudara sedang kesamaan terletak pada pendekatan yaitu metafora Stephen Ullmann yang dilengkapi dengan diketahuinya makna leksikal, makna gramatikal, dan makna metafora.

Keempat, jurnal Mandalika Literature dengan judul *Analisis Semantik Pada Lirik Lagu Sasak Jojoq* oleh Lalu Purnama Zulkarnain (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan objek lagu bahasa sasak dengan judul “Jojoq Gedang” dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel kolom kata, kolom makna dalam bahasa Indonesia, kolom jenis makna, dan kolom analisis. Peneliti memilih dan memasukkan lirik lagu ke dalam tabel misalnya pada lirik “*Jojok gedang sik poton awis*” *Jojok* memiliki makna galah yang termasuk dalam jenis kata leksikal sedang pada analisisnya berarti kata /*jojok*/ disini bisa dimaknai dengan mengambil benda dengan galah. Kelebihan pada skripsi karya Lalu Purnama Zulkarnain ini memberi hawa baru pada penelitian karena memiliki sebuah keunikan dengan analisis menggunakan lagu berbahasa Sasak dengan judul Jojoq Gedang, sedang kekurangan pada jurnal tersebut peneliti terlalu singkat dalam mengeksplor bahan dan pembahasan, lebih bisa dibuat detail lagi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis makna metafora lagu dengan menggunakan makna leksikal dan gramatikal, sedang pada perbedaan terletak pada teori yang digunakan yaitu teori penelitian ini menggunakan teori semantik metafora Stephen Ullmann yang dilengkapi dengan makna leksikal, makna gramatikal, juga makna metafora dan pada objek berupa lagu berbahasa Indonesia pada band Barasudara dalam album *Pikiran dan Perjalanan*.

Berdasarkan tinjauan dalam penelitian-penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dan kesamaan pada objek maupun subjek. Kesamaan terletak pada objek yang digunakan yaitu lirik lagu band Barasudara dan sudut pandang semantik metafora oleh Stephen Ullmann, selanjutnya pada penelitian ini akan dikelompokkan menggunakan kartu data seperti yang dilakukan Dea Septiani, dkk dalam menganalisis metafora pada lirik lagu Tulus, sedang pembeda dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang digunakan yaitu pada album *Pikiran dan Perjalanan*.

Penulisan ini menggunakan cabang teori semantik yaitu dengan pendekatan semantik teori Stephen Ullmann yang memuat empat metafora diantaranya ada metafora antropomorfik yang mengumpamakan benda mati yang dibandingkan dengan tubuh dan anggota badan manusia, metafora binatang yang mengimajinasikan binatang menjadi dua arah 1) binatang

atau benda tak bernyawa misalnya *jenggot kambing, ekor anjing, ekor kuda, lidah buaya, kumis kucing, jambu monyet, nasi kucing, hot dog* (2) pentransferan terhadap binatang ke manusia dimana terdapat konotasi ironi, humor, dan pejoratif (melemahkan nilai) atau fantastik misalnya *si babi* atau *pembebek, pengekor*, metafora konkrit ke abstrak yang membagi dalam enam kategori berupa (tindakan, tumbuhan, keadaan, bagian tubuh manusia, benda, dan alam) misalnya *sorot cahaya, sinar mata*, hidupnya sedang *bersinar*, otak *cemerlang, menyoroti* perilaku pemimpin, dunia *gemerlap*, harta yang *menyilaukan*, dan metafora sinestetik yang mengandung transferan antara indera satu ke indera lain misal dari bunyi pendengaran, sentuhan ke bunyi, misalnya suara yang *hangat* atau *dingin* maka kita menyadari adanya sejenis kesamaan antara temperatur yang hangat atau dingin dan kualitas suara-suara tertentu, Hubungan tersebut mengandung nilai etimologis.

Kajian makna menjadi bidang dalam semantik dan penelitian ini bertujuan untuk menelaah makna lirik lagu dalam album *Pikiran dan Perjalanan* dengan menggunakan teori metafora Stephen Ullmann yang termuat dalam lagu album. Penelitian ini dapat terjadi karena dalam album memuat banyak metafora yang dituliskan Iga Massardi selaku vokalis. Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai lagu pada album "*Pikiran dan Perjalanan*" sehingga pendengar yang tidak mengetahui makna dibalik lirik lagu tersebut dapat mengerti sehingga komunikasi bisa berjalan dengan sempurna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu "Apa saja jenis metafora teori Stephen Ullman yang terkandung pada lirik lagu dalam album "Pikiran dan Perjalanan" band Barasuara?" dan "Bagaimana makna/ aspek leksikal, gramatikal, dan makna metafora pada lirik lagu dalam album "Pikiran dan Perjalanan" band Barasuara?"

METODE PENELITIAN

Dalam Metodologi berikut ini memuat tiga bagian diantaranya pendekatan penelitian, pengumpulan data, dan teori. Masing-masing bagian tersebut diuraikan sebagai berikut: Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yang dimaksudkan data yang terkumpul akan dideskripsikan untuk dijabarkan. Menurut Sudaryanto (2015: 8) ada tiga tahap yang harus dilalui peneliti dalam memecahkan masalah penelitian, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pada hal tersebut peneliti menyediakan data berupa lirik lagu Barasuara dalam album *Pikiran dan Perjalanan*, pada lirik tersebut peneliti menganalisis data, dikelompokkan dalam tabel data yang memuat kode data, konteks lagu, korpus data, dan jenis metafora, tahap terakhir yang harus dilakukan yaitu menganalisis data yang telah terkumpul yaitu data dijabarkan pada makna yang terkandung pada tiap metafora yang terdapat dalam lirik lagu serta memilah kembali bagaimana makna leksikal maupun gramatikalnya.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analitik, dalam metode ini dianggap tepat karena metode ini dapat menganalisis data pada makna yang dituju. Selanjutnya yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto 2015: 203) yaitu mendengarkan, membaca, dan memahami melalui aplikasi Spotify serta meneliti, mencatat, dan mengelompokkan lirik lagu, disamping itu data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, buku, maupun website, dan informasi

apa saja yang membahas mengenai metafora teori Ullmann atau band Barasuara. Sedang metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik karena metode ini dirasa tepat untuk digunakan sebagai penganalisis isi pesan dalam mengolah pesan atau alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dalam komunikator yang pilih (Budd, 1967:2).

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapati empat jenis metafora dan memuat 28 makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album *Pikiran dan Perjalanan* band Barasuara.

Jenis Metafora

Secara keseluruhan album *Pikiran dan Perjalanan* ini mengisahkan tentang bagaimana keadaan jiwa dan psikologis seseorang. Dari 9 lagu terdapat 2 satuan lingual yang mengandung metafora. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis Metafora dalam Album *Pikiran dan Perjalanan* karya band Barasuara

No.	Judul Lagu	Jenis Metafora				Jumlah Data
		Antropomorfik	Sinestetik	Konkret ke Abstrak	Binatang	
1.	Seribu Racun	2	0	1	0	3
2.	Pikiran dan Perjalanan	2	0	3	0	5
3.	Guna Manusia	0	0	0	0	0
4.	Pancarona	0	0	3	0	4
5.	Tentukan Arah	0	0	2	2	4
6.	Masa Mesias Mesias	0	0	2	1	3
7.	Haluan	0	0	1	0	2
8.	Samara	0	0	1	0	1
9.	Tirai Cahaya	0	0	6	0	6
Total		4	0	19	3	28

Tabel 2. Contoh Korpus Metafora Ullman pada Lirik Lagu “Pikiran dan Perjalanan”

No.	Jenis Metafora	Jumlah Data	Contoh Data
1.	Metafora Antropomorfik	4	<p>02/SR/A 1. <i>Ku sembunyi di tirai-tirai mentari</i> Lagu Seribu Racun</p> <p>04/PP/A 2. <i>Melaju dengan hatimu</i> Lagu Pikiran dan Perjalanan</p>
2.	Metafora Binatang	3	<p>02/TA/B 3. <i>Menyulam taringmu</i> Lagu Tentukan Arah</p> <p>01/ MMM/B 4. <i>Adu domba</i> Lagu Masa Mesias Mesias.</p> <p>03/TA/B 5. <i>Aumanmu Berseru</i> Lagu Tentukan Arah</p>

3.	Metafora Konkrit ke Abstrak	19	<p>04/TC/KA <i>6. Cinta dipupuk jadi kekal</i> Lagu Tirai Cahaya</p> <p>04/P/KA <i>7. Kesunyian melagukan kerinduan</i> Lagu Pancarona</p> <p>02/H/KA <i>8. Membakar kita</i> Lagu Haluan</p> <p>02/MMM/KA <i>9. Mantra, marah di angkasa</i> Lagu Masa Mesias Mesias</p> <p>03/P/KA <i>10. Terhampar jawaban</i> Lagu Pancarona</p>
4.	Metafora Sinestetis	0	

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis metafora konkret ke abstrak atau disebut pengabstrakan menjadi metafora yang paling banyak digunakan oleh penulis lagu dalam album *Pikiran dan Perjalanan* oleh band Barasuara yaitu sebanyak 19 data, sedangkan metafora kehumanan menjadi jenis metafora yang paling sedikit digunakan oleh penulis lagu yaitu sebanyak 3 data saja. Sedangkan pada lagu bertajuk *Guna Manusia* tidak ditemukan satupun metafora yang mengacu pada Stephen Ullmann dikarenakan lirik yang ada pada lagu tersebut menggunakan ungkapan realita. Berikut merupakan contoh korpus data pada metafora Stephen Ullmann yang terdapat dalam lirik lagu album lagu *Pikiran dan Perjalanan* band Barasuara. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penemuan metafora antropomorfik pada lirik lagu album “Pikiran dan Perjalanan” band Barasuara.

1) Metafora Antropomorfik

a) Data 1 - 02/SR/A - Lagu Seribu Racun

Ku sembunyi di tirai-tirai mentari

Dalam Data 1 merujuk pada kode **02/SR/A** yang berarti lirik ini dalam urutan nomor dua pada lagu Seribu Racun. Lagu ini mengisahkan mengenai depresi dan bagaimana seseorang bertahan di dalamnya, jika bahwa musuh terbesarnya adalah pemikirannya sendiri dan ini seperti pertarungan tanpa henti.

Data 1 ini yang menunjukkan satuan bahasa yang menjadi penanda metafora antropomorfik yaitu kata sembunyi. Dalam KBBI V kata sembunyi termasuk dalam kelas kata kerja, hal tersebut menunjukkan adanya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ‘aku’ yaitu bersembunyi di tirai mentari. Dalam data 1 memiliki makna keseluruhan pada lirik lagu yaitu jika ‘aku’ bisa melindungi diri dari sorot-sorot halus cahaya untuk mencapai tujuannya yaitu seperti yang ada dalam lirik lagu untuk menepis ragu di dalam dada untuk melanjutkan apa yang diinginkan dari diri masing-masing.

b) Data 2 - 04/PP/A - Lagu Pikiran dan Perjalanan

Melaju dengan hatimu

Data 2 merujuk pada kode 04/PP/A yang berarti lirik ini masuk dalam urutan nomor 4 dalam lagu Pikiran dan Perjalanan.

Pada data 2 ini menunjukkan satuan bahasa yang menjadi penanda metafora antropomorfik adalah kata melaju. Kata melaju mempunyai kata dasar laju, secara leksikal kata tersebut memiliki makna (1) menjadi laju, (2) maju, (3) meningkat (KBBI V, 2023). Dari tiga makna leksikal yang tepat menggambarkan pada data 2 yaitu (1) menjadi laju. Kata tersebut juga termasuk dalam kata verba yaitu menandakan bahwa adanya kegiatan untuk merasa yakin dalam suatu hal di dalam hati untuk terus dipertahankan seperti pada lirik lengkapnya, sebagai berikut:

*melaju dengan hatimu,
dengan apa yang kau tahu
tekanan di sekitarmu,
menemanimu*

Maka keseluruhan arti dalam lirik tersebut bermakna bahwa seseorang harus memiliki sikap dan keyakinan atas apa yang ia yakini agar beberapa hal yang ternyata terjadi di luar dugaan dapat berdamai dengan hal itu.

2) Metafora Binatang

a) Data 3 - 02/TA/B - Lagu Tentukan Arah

Menyulam taringmu

Dalam data 3 memuat kode 02/TA/B yaitu data ke 2 pada tabel data lagu *Tentukan Arah* termasuk kategori metafora binatang. Dalam data ini yang menjadi satuan leksikal dalam metafora binatang ialah kata taringmu. Kata taringmu memiliki kata dasar taring mendapat imbuhan dibelakang atau sufiks (-mu) yang menandakan adanya kepemilikan. Dalam KBBI V kata taring memiliki 3 makna yaitu (1) gigi yang runcing di sudut bibir, (2) siung, (3) saing, (4) caling: babi, rusa. Hal yang paling pantas diambil untuk menggambarkan potongan lirik pada data 3 ialah makna no (1) gigi yang runcing sebagai keseluruhan lirik, sebagai berikut:

Meraja, merasa, merana
Taburi jalan dengan duri
Kau adu pahammu, pahamku
Kau benar, kau benar, kau benar
Menyulam taringmu
Aumanmu berseru

Dalam makna KBBI no (1) menjadikan sebuah simbol yang menggambarkan data 3 pada lirik lagu yaitu adanya sebuah hal yang makin mengerucut timbul dan runcing dalam kehidupan. Dalam KBBI kata runcing sendiri bermakna ‘makin ke ujung semakin lancip (tajam)’. Dalam keseluruhan arti yang ada pada data 3 bermakna adanya sebuah pembentukan baru dalam diri seseorang.

b) Data 4 - 01/ MMM/B - Lagu Masa Mesias Mesias.

Adu domba

Pada data 4 ini menunjukkan kode data **01/MMM/B** yang berarti data no. 1 pada lagu Masa Mesias Mesias termasuk dalam kelompok metafora binatang. Dalam kata tersebut yang termasuk dalam metafora binatang yaitu kata **adu domba**, sedang dalam keseluruhan lirik sebagai berikut:

Masa, mesias mesias
Masa, mesias mesias
*Guna-guna, **adu domba***
Devide et impera
Mantra, marah di angkasa
Suci, sembunyi-sembunyi
Dalam pikiran, dalam pikiran, dalam pikiranmu
Merajut, melaju, melagukan geram

Dalam KBBI V kata ‘*adu domba*’ memiliki kata turunan (1) memperadudombakan, (2) mengadu domba, (3) mengadu dombakan, (4) pengadu domba di, (5) teradu domba, sedang yang sesuai dalam makna lirik lagu adalah (3) mengadu dombakan atau adanya sikap menjadi teradu domba dalam sebuah kondisi yang berbeda-beda terhadap antara sesama manusia atau golongan suku maupun kepercayaan.

c) **Data 5 - 03/TA/B - Lagu Tentukan Arah**

Aumanmu Berseru

Pada data 5 ini menunjukkan kode data **03/TA/B** yang berarti data no. 3 pada lagu Tentukan Arah termasuk dalam kelompok metafora binatang. Dalam kata tersebut yang termasuk dalam metafora binatang yaitu kata *aumanmu berseru* dalam data 5 ini memiliki makna dalam kata auman sendiri tercerminkan dari hewan serigala saat mengaum yaitu digunakan sebagai bentuk komunikasi terhadap kawan maupun lawan, sedang dalam makna data 5 dimaksudkan bagi seseorang yang sedang menentukan arah dalam mengambil keputusan wajar memiliki suara sendiri untuk memberikan suatu komunikasi yang baik pada hal-hal yang dikehendakinya.

3) **Metafora Konkrit ke Abstrak**

a) **Data 6 - 04/TC/KA -Lagu Tirai Cahaya**

Cinta dipupuk jadi kekal

Pada data 5 ini menunjukkan kode data **04/TC/KA** yang berarti data urutan no.5 pada lagu Tirai Cahaya termasuk dalam kelompok metafora konkret ke abstrak atau juga disebut pengabstrakan. Dalam kata tersebut yang termasuk dalam metafora konkret ke abstrak atau pengabstrakan yaitu leksikon *cinta dipupuk* karena adanya sebuah hal yang tidak sesuai yaitu *cinta dipupuk* sedang kata setingkat yang seharusnya mendapat kalimat dipupuk adalah tanaman dan sebagainya melainkan bukan cinta. Dalam KBBI kata ‘dipupuk’ memiliki makna (1) disuburkan dengan pupuk dan (2) digemukkan, sedang makna yang sesuai untuk mengartikan data 5 adalah (1) disuburkan dengan pupuk atau dalam data 5 memiliki makna cinta yang dirawat menggunakan hal-hal yang baik akan menjadi kekal atau selama-lamanya.

b) **Data 7 - 04/P/KA - Lagu Pancarona**

Kesunyian melagukan kerinduan

Pada data 5 menunjukkan kode **04/P/KA** yang berarti data urutan no.4 pada lagu Pancarona dan termasuk dalam kategori metafora konkret ke abstrak atau sering disebut pengabstrakan. Dalam data tersebut yang termasuk dalam metafora konkret ke abstrak yaitu kata *melagukan kerinduan* karena yang semestinya dapat merasakan atau menikmati lagu adalah manusia bukan sikap yang dimiliki manusia seperti kerinduan. Dalam KBBI V melagukan bermakna (1) menyanyikan, (2) menurutkan (syair, sajak, dsb), (3) membawakan lagu, sedang makna yang tepat untuk menggambarkan data 5 yaitu makna (1) menyanyikan. Dalam makna keseluruhan dalam penggalan lirik tersebut adalah kesunyian atau kesendirian yang

sedang dirasakan seseorang memberikan sebuah pengaruh nikmat dalam kerinduan yang sedang dirasakan.

c) **Data 8 - 02/H/KA - Lagu Haluan**

Membakar kita

Pada data 7 menunjukkan kode **02/H/KA** yang menunjukkan data urutan no.2 pada urutan data dalam lagu Haluan dan termasuk dalam kategori metafora konkrit ke abstrak atau sering disebut pengabstrakan. Dalam data tersebut yang termasuk dalam metafora konkret ke abstrak yaitu kata *membakar kita* karena tidak semestinya kata terbakar disandingkan dengan jenis kata pronomina persona karena kata terbakar lebih tepat disandingkan dengan jenis kata nomina yaitu pada kata benda. Dalam kalimat pada data 7 memiliki kelengkapan lirik sebagai berikut:

*Menari melibas antara
Huru-hara, huru-hara
Bersulang untuk perbedaan
Satukan haluan
Api di sana
Di tengah lautan
Oh, satu haluan
Muatan, bualan, paksaan, ancaman
Yang benar diredam, diputar haluan
Deras berita, beda cerita*

Membakar kita
*Mencari peranku
Mencari peranmu
Memahami peranan zaman dan pikiran
Oh bersulang di lautan keberagaman*

Dalam KBBI V kata membakar memiliki arti (1) menghanguskan, (2) memanggng (memanaskan) supaya masak, (3) membuat sesuatu dengan memanggngnya dengan api, (4) memanaskan; meradangkan, (5) membuat supaya berapi-api; mengobarkan (tt semangat), (6) mematikan (dalam permainan sepak bola balar), dan (7) mengkopi data ke dalam cakram padat, sedang kalimat yang sesuai untuk mengartikan data 7 adalah makna (4) memanaskan; meradangkan dan makna keseluruhan dalam data 7 ialah perkataan atau bualan yang tidak sesuai realita yang kemudian memberikan dampak buruk terhadap sebuah keadaan informasi.

d) Data 9 - 02/MMM/KA - Lagu Masa Mesias Mesias

Mantra, marah di angkasa

Pada data 8 menunjukkan kode **02/MMM/KA** yang menunjukkan data urutan no.2 pada urutan data dalam lagu Masa Mesias Mesias dan termasuk dalam kategori metafora konkrit ke abstrak atau sering disebut pengabstrakan. Dalam data tersebut yang termasuk dalam metafora konkret ke abstrak yaitu kata *marah di angkasa* karena tidak mungkin sebuah kata keterangan mendapatkan sikap marah maka jelas adanya perbandingan pada hal tidak konkrit. Dalam data tersebut memiliki makna sebuah makna yang sudah dilontarkan akan memberikan pengaruh dipikiran atau akan terpikirkan dampaknya.

e) Data 10 - 03/P/KA - Lagu Pancarona

Terhampar jawaban

Dalam data 10 mengacu pada kode yang menunjukkan data urutan no. 3 pada urutan data dalam lagu Pancarona yang termasuk dalam kategori metafora konkrit ke abstrak atau disebut pengabstrakan. Dalam data tersebut termasuk pada hal konkretnya adalah kata ‘jawaban’ sedangkan hal abstraknya adalah ‘terhampar’, kata yang seharusnya pantas dipasangkan dengan kata terhampar adalah ladang, sawah, dan lain sebagainya. Sedang yang dimaksud dalam data 10 ini yaitu keadaan dimana manusia yang berada di titik terendahnya terkadang tidak bisa melihat betapa banyaknya jawaban atas kesulitan yang sedang dilalui.

Makna Tiap Lagu pada Album *Pikiran dan Perjalanan*

1. *Seribu Racun*

Lagu *Seribu Racun* merupakan lagu urutan pertama dalam album *Pikiran dan Perjalanan*. Lagu ini menceritakan tentang depresi dan bagaimana seseorang bertahan di dalamnya. Bahwa musuh terbesarnya adalah pemikirannya sendiri dan ini seperti pertarungan tanpa henti.

2. *Pikiran dan Perjalanan*

Lagu *Pikiran dan Perjalanan* menceritakan tentang pengaruh kuat orang lain dalam mempengaruhi pilihan yang kita buat. Kita selalu ada di persimpangan, untuk memilih mana yang layak dan mana yang baik, namun itu tidak pernah jadi sesuatu yang mudah. Pengaruh eksternal dalam pemilihan memang selalu kuat, mungkin ada baiknya sekali-kali kita yang menentukan sendiri.

3. **Guna Manusia**

Lagu Guna Manusia menyindir tentang peran manusia yang semakin memperparah kondisi lingkungan di sekitarnya.

4. **Pancarona**

Lagu Pancarona menceritakan seseorang yang sedang di fase titik terendah, merasa paling tidak berguna dan tidak bisa berbuat apa-apa. Sebenarnya dia bisa melakukan apa saja untuk bisa menjadi berguna.

5. **Tentukan Arah**

Lagu Tentukan Arah menyampaikan jika seseorang ingin memilih sesuatu ataupun sebuah keputusan, maka mereka harus membersihkan pikiran-pikiran mereka terlebih dulu.

6. **Masa Mesias Mesias**

Lagu Masa Mesias Mesias menceritakan tentang perbedaan pendapat antar sesama manusia berdasarkan suku, ras, golongan, dan kepercayaan.

7. **Haluan**

Lagu Haluan menceritakan tentang maraknya berita bohong, kita selalu dikasih sesuatu yang berbeda dari apa yang terjadi di lapangan lalu menjadi kebiasaan dan gelombang kebencian.

8. **Samara**

Lagu Samara menceritakan Manusia ditakdirkan untuk menjaga bumi ini, atau paling tidak memperlambat kerusakannya. Selain menjaga bumi ini, manusia juga harus melindungi dirinya sendiri.

9. **Tirai Cahaya**

Lagu Tirai Cahaya menceritakan rasa bahagia orang tua saat momen anaknya lahir di dunia. Rasa cinta orang tua kepada anaknya dari anaknya baru lahir sampai dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu pada album Pikiran dan Perjalanan band Barasuara, peneliti menemukan 28 data yang teridentifikasi mengandung metafora Stephen Ullmann diantaranya, dalam penelitian ini ditemukan paling banyak metafora pengabstrakan yaitu memuat 19 data, urutan ke dua ada metafora antropomorfik memuat 4 data, selanjutnya disusul metafora binatang yang memuat 3 data dalam album ini, dan yang terakhir yaitu metafora sinestetik yang tidak ditemukan data pada lirik album Pikiran dan Perjalanan.

Penelitian yang membahas mengenai lirik lagu pada album *Pikiran dan Perjalanan* ini merupakan penelitian dengan pendekatan semantik yang memfokuskan penelitian pada metafora dengan teori Stephen Ullmann. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai jenis metafora pada album Barasuara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Fatihatul Islam, Dian Anik Cahyani, Ika Lusi Kristanti, 2018, *Stilistika Antara Bahasa dan Sastra*, Depok, PT Raja Grafindo Persada.
- Ananda, Firna Putri, 2020, *AFIKSASI DALAM KOLOM POLITIK DI KORAN JAWA POS EDISI JUMAT 1 NOVEMBER 2019*, *Jurnal Disastri (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*.
- Arifin, E Zainal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi untuk Mahasiswa Strata satu Jurusan Bahasa Linguistik dan Guru bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goddard, Cliff. 1998. *Semantic Analysis: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press Inc.
- Hidayat K.N., & Indrawati D. (2021). *Metafora dalam Kumpulan Lirik Lagu Rita Sugiarto:Kajian Semantik. Jurnal Bapala*, 8 (5), 1-8.
- Juni, Ahyar. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kustap, Muttaqin (2008). *Seni Musik Klasik Jilid 2*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Narendra Brahmantyo K.R, Irwan Suswandi, 2023, *MAKNA METAFORIS DALAM PUISI “SAJAK PERTEMUAN MAHASISWA” KARYA W.S. RENDRA MELALUI TINJAUAN SEMANTIK STEPHEN ULLMANN*
- Nirmala, Arini Febriantika, 2022, *Metafora Dalam Lirik Lagu Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X*, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- NURUL MAGHFIRAH, SULASTRININGSIH DJUMINGIN, 2019, *METAFORA DALAM TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS DAN FAJAR*, Universitas Negeri Makassar.
- P. Feka, Viktorius, *Metafora Antropomorfis Dalam Wacana Ritual Atoin Meto*, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Budaya*.
- Pratani, Fisnia, Suryani, Sundari, & Siska, 2023, *PROSES AFIKSASI PADA CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.5 No.1.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian II : Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Gadjah Mada University Press.

- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian II : Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Gajah Mada University Press.
- Ullman, Stephen. (1972). *Semantik An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.
- Ullman, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ullmann, Stephen. (2014). *Pengantar Semantik* (edisi terjemahan oleh Sumarsono). Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M. 1989. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiradharma G., & Tharik WS. A. (2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Arkhais*, 7 (1), 5-14.